

WORKSHOP MELUKIS PADA KALENG BEKAS UNTUK SMAN 2 SURAKARTA

Syamsiar

Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Abstract

Devotion to Society with the program of workshop "Melukis pada Wadah Kaleng Bekas" (Drawing at the Used Cans) is supposed to gain the participants' potency in artistic sensitivity. It also aims to make young generation more love their culture. In the workshop, students are leaded to create a work of cans painting with the theme of their surrounding culture such as batik, wayang characters, and so on. Devotion to Society aims to increase the appreciation and ability in drawing at the used cans for students in SMAN 2 Surakarta. The program is executed using the method of speech and discussion as well as workshop on introducing directly to drawing method and instruments. This is supposed to make students able to draw at the cans well and make them realize about their environment hygiene.

Key words : *drawing, workshop*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mempengaruhi pola hidup masyarakat dalam berbagai segi kehidupan termasuk pola makanan, apabila masyarakat tradisional pada jaman dahulu makanan dibungkus dengan daun-daunan, maka pada jaman modern ini, berbagai macam produk makanan dikemas dalam wadah botol plastik, botol kaca maupun botol aluminium, kardus, kaleng, dan lain-lain. Akibatnya sampah makanan tersebut bisa ditemui di mana-mana dan tidak jarang meresahkan masyarakat. Apabila pembuangan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan akan dapat mengakibatkan: Tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, Menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air dan udara dan Menjadi sumber serta tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan.

Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi tiga jenis yaitu; (1) sampah Anorganik/kering seperti logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami, (2) sampah organik/basah seperti sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dapat mengalami pembusukan secara alami, dan (3) sampah berbahaya seperti Baterai boto; racun nyamuk, jarum suntik, dan lain-lain.¹

Apabila sampah Anorganik ini tidak mendapat perhatian khusus dalam penanggulangannya akan menjadi masalah di masyarakat karena jenis sampah tersebut tidak akan mengalami pembusukan beratus-ratus tahun lamanya, bisa dibayangkan apabila hal ini terjadi terus menerus terjadi tanpa ada penanggulangan, maka lingkungan akan dikelilingi oleh sampah dan kesehatan masyarakat akan terganggu. Salah satu usaha

¹ Hernowo, *Pengertian Sampah*, <http://jakarte.wordpress.com/2007/08/14/20> (download 27 maret 2010)

yang dilakukan oleh berbagai macam pihak adalah dengan cara mendaur ulang kembali sampah tersebut. Secara garis besar, daur ulang adalah proses pengumpulan sampah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi.² Jadi, daur ulang adalah proses penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda.

Salah satu bahan yang dapat dipakai lagi atau didaur ulang kembali adalah kaleng bekas. Kaleng bekas bisa dijumpai di mana-mana terutama bagi yang memiliki anak balita yang mengkonsumsi susu instant, pasti memiliki kaleng susu yang menumpuk di rumah, selain itu kaleng minuman ringan, kaleng makanan dan lain-lain akan sangat mudah ditemui di mana-mana.



Gambar 1. Berbagai macam kaleng bekas, yang dapat di daur ulang.

Kaleng bekas ini dapat didaur ulang kembali sehingga dapat bermanfaat dan bisa menambah penghasilan, salah satu cara untuk mendaur kembali kaleng bekas tersebut adalah dengan melukis kembali permukaan kaleng bekas tadi, hasilnya dapat berupa wadah berbagai macam keperluan seperti wadah pensil/pena, tempat tissue, celengan, dan lain-lain. Melukis di permukaan kaleng sangatlah mudah dan bisa

² Ibid

dilakukan oleh siapa saja baik anak-anak, remaja maupun orang tua asal ada kemauan. Melukis di atas permukaan kaleng ini juga bisa dipakai sebagai sarana edukatif, yaitu dapat menyampaikan secara langsung kepada masyarakat luas tentang kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan juga sebagai penyampai pesan lewat lukisan yang dibuat, serta dapat meningkatkan pendapatan.



Gambar 2.



Gambar 3.

Gambar 2 dan 3. Kaleng bekas yang telah dilukis menjadi wadah serbaguna nan indah.

Usaha agar kaleng-kaleng bekas dapat bernilai guna dan tidak menjadi sampah yang meresahkan bagi masyarakat, maka kami berusaha mensosialisasikan program daur ulang kaleng bekas ini kepada generasi muda salah satunya pada siswa SMAN 2 Surakarta. Alasan memilih siswa SMAN 2 Surakarta adalah pertama karena siswa SMA adalah individu-individu yang telah mengalami pengaruh modernisasi yang demikian kuat. Agar dapat menghargai dan mencintai budaya dan lingkungannya perlu dibina dan dibekali dengan berbagai bekal pengetahuan mengenai pelestarian budaya dan lingkungannya, kedua telah terjalannya kerjasama yang baik sebelumnya dalam bentuk PKL antara siswa SMAN 2 Surakarta dan mahasiswa seni rupa murni ISI Surakarta. Menurut pengamatan sebelumnya siswa SMAN 2 antusias dalam bidang seni cukup bagus dilihat dari semangat dan banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan juga loyalitas gurunya dalam mengembangkan seni lukis di lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, kiranya lembaga ISI Surakarta perlu menjalin kerjasama secara kontinyu dalam bentuk PKM maupun kegiatan lainnya.



Gambar 4. Hasil lukis kaleng berupa wadah tissue.

Program pengabdian pada masyarakat yang berbentuk *workshop* “Melukis pada Wadah

Kaleng Bekas” diharapkan mampu menggali potensi peserta *workshop* dalam hal kepekaan artistiknya, juga agar generasi muda lebih mencintai budayanya sendiri, pada *workshop* ini siswa diarahkan untuk menciptakan karya lukis kaleng dengan tema budaya yang ada di sekitarnya seperti batik, tokoh wayang, dan lain lain.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa SMAN 2 Surakarta dalam melukis pada wadah kaleng bekas dengan tema-tema lokal?

TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Tujuan pengabdian masyarakat yang berbentuk “*Workshop* Pemanfaatan kaleng bekas untuk Siswa SMAN 2 Surakarta” ini adalah untuk meningkatkan apresiasi dan kemampuan melukis pada wadah kaleng bekas bagi siswa SMAN 2 di Surakarta. Sebagai wadah kreativitas bagi generasi muda, dan sebagai sarana katarsis menghadapi ketegangan dalam mengikuti pelajaran sekolah.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari program *workshop* ini bagi penulis sebagai pengembangan interpersonal skill. Bagi lembaga adalah terjalinnya hubungan yang erat antara lembaga dan sekolah yang dituju. Bagi Sekolah yang dituju, pengetahuan tentang seni rupa khususnya “melukis untuk Pemanfaatan kaleng bekas” menjadi bertambah, baik secara teknik maupun pengetahuan. Bagi masyarakat Blitar secara umum, *workshop* ini akan mempercantik kota mereka.

3. Luaran

Materi Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah *workshop* melukis pada wadah kaleng bekas, luaran yang ditargetkan adalah siswa dapat melukis dengan baik di atas kaleng bekas dan memiliki kesadaran kebersihan lingkungannya, hasil nyata dari *workshop* ini berupa produk karya seni lukis pada kaleng bekas yang dapat bernilai guna atau bermanfaat, sehingga diharapkan setiap peserta akan menghasilkan masing-masing minimal 1 buah karya sehingga jumlah karya lukis pada kaleng bekas nantinya sebanyak 20 buah. Masing-masing peserta *workshop* nanti akan diusahakan memperoleh sertifikat dari lembaga ISI Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai rujukan pustaka dan visual dilakukan guna menyusun tulisan ini antara lain dalam buku *Mengenal Dunia Seni Rupa* oleh Humar Sahman menjelaskan tentang pengertian seni lukis yakni pembubuhan cat di atas permukaan yang datar, yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, sehingga lukisan itu sering dilihat sebagai karya dua dimensi. Berbagai kesan konfigurasi yang diperoleh dari pembubuhan cat itu diharapkan dapat mengekspresikan berbagai makna atau nilai subjektif. Permukaan (*surface*) yang diketengahkan olehnya tidak diberinya embel-embel datar (*flat*), karena ia rupanya melihat adanya kemungkinan untuk juga melukisi atau menggambari permukaan yang melengkung seperti permukaan jembangan, atau karya-karya lainnya.³ Seperti halnya melukis pada kaleng yang permukaannya melengkung, tulisan ini memberikan gambaran mengenai pengertian seni lukis dan penerapannya.

Dalam artikel *Pengertian sampah Daur ulang* adalah proses untuk menjadikan suatu

bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk / material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga adalah proses hierarki sampah 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*).⁴ Artikel ini memberi gambaran tentang sampah dan penanggulungannya termasuk dengan metode daur ulang, membantu penulis dalam pemahaman mengenai jenis-jenis sampah dan penanggulungannya.



Gambar 5. Berbagai sampah wadah minuman yang dapat di daur ulang.

Artikel tidak kalah pentingnya adalah dalam pengelolaan sampah di kota Kitakyushu yang menerapkan prinsip *reuse, recycle, reduce*, dan *rethinking* dengan baik, prinsip ini bukan hanya sekedar jargon atau isapan jempol. Prinsip-prinsip tersebut mbingkai seluruh produk kebijakan pemerintah dalam upaya

³ Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, 1993, pp. 55-56.

⁴ Wikipedia bahasa Indonesia, *Daur Ulang*, http://id.wikipedia.org/wiki/Daur_ulang (Download 27 Maret 2010).

mendorong warga kota membudayakan pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, riset dan pengembangan teknologi bersih (*clean production*), pembuatan model-model percontohan pengelolaan sampah, pembangunan sentra industri daur ulang (*eco-town*), pengembangan kampanye dan pendidikan kesadaran pengelolaan lingkungan sejak mulai dari TK sampai perguruan tinggi melalui pembangunan *environmental museum*, *water museum*, *agricultural museum* dan lain sebagainya⁵. Artikel ini memberi gambaran tentang contoh penanganan sampah yang terorganisasi dengan baik, yang mungkin Pemerintah dan masyarakat Indonesia perlu mencontoh apa yang telah dilakukan oleh masyarakat Jepang.

Dalam artikel Kaleng bekas yang bernilai dijelaskan tentang Kaleng-kaleng bekas itu dilukis dan diubah menjadi kotak surat, tempat majalah, tempat tisu, tempat menyimpan alat tulis, celengan, dan masih banyak lagi. Bentuk dan warnanya menarik dan lucu. Tidak heran banyak yang mau membeli hasil karya Lani itu. Semakin hari, permintaannya semakin banyak, sampai-sampai harus bekerjasama dengan pedagang jus buah untuk mengumpulkan kaleng-kaleng bekas susu kental manis⁶. Artikel ini menggugah penulis untuk dapat melakukan hal serupa melukis pada kaleng bekas namun dalam konteks pelaksanaan yang berbeda.

METODE PELAKSANAAN WORKSHOP

1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diadakan di SMAN 2 Surakarta, pada tanggal 4-5 Mei 2010. Pemilihan di SMAN 2 tersebut mengingat telah terjalinnya kerjasama yang cukup erat antara SMA tersebut dengan ISI Surakarta. Selain itu, SMA tersebut para

siswanya sangat antusias dan tertarik pada bidang seni rupa. Diharapkan, dengan antusias yang tinggi para pesertanya, maka program PPM ini akan berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Bentuk dan Teknik Pelaksanaan

Bentuk kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah *workshop* Melukis pada Kaleng Bekas. Teknik pelaksanaannya, menggunakan metode ceramah dan diskusi serta *Workshop* berupa praktek pengenalan langsung bahan alat dan metode melukisnya.

Bahan yang dibutuhkan dalam *Workshop* ini adalah: Kaleng Bekas, cat acrylic berbagai macam warna, kuas berbagai ukuran, palet cat air, pembersih kuas berupa air dalam wadah, Air, lap, dan Fixatif.

Peserta *workshop* adalah siswa SMAN 2 Surakarta yang berminat mengikuti *workshop* ini, dipilih berdasarkan pilihan ekstrakurikuleranya, mengingat banyaknya siswa SMAN 2 Surakarta maka tidak mungkin untuk mengikutkan semuanya, oleh karena itu akan dipilih sebanyak 20 orang saja yang betul-betul berminat mengikuti *workshop* ini.

3. Rincian Waktu Kegiatan

Kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan rincian waktu di bawah ini:

No.	Kegiatan	Waktu		Lokasi
		Tanggal	Waktu	
1.	Observasi lokasi PPM	4.9.20,23, dan 29 Maret	10 jam	SMAN 2 Surakarta
2.	Pembekalan			
	- Paparan Materi Melukis pada kaleng Bekas - Workshop dan Praktek melukis pada kaleng bekas	4 Mei 4 Mei	1 jam 2 jam	
3	Pelaksanaan			
	- Praktek melukis pada kaleng bekas	5 mei	2 ½ jam	
	- Penutupan workshop	5 mei	½ jam	

⁵ Christianto, Meski Cacat Ikut Mengolah sampah, [http://tirtaamartya.wordpress.com/2007/06/12/\(Download 27 Maret 2010\).](http://tirtaamartya.wordpress.com/2007/06/12/(Download%2027%20Maret%202010).)

⁶ Kaleng-Kaleng Bekas yang Bernilai <http://alifmagz.com/2009/04/16/>, (downlaud 27 maret 2010)

PROSES PELAKSANAAN

Berbagai tahap pelaksanaan *Workshop* dilakukan guna memaksimalkan Pelaksanaan kegiatan PKM di SMAN 2 Surakarta antara lain:

1. Persiapan materi *workshop* berupa pembuatan materi dalam bentuk *power point* guna memudahkan penyampaian materi kepada peserta *workshop*.



Gambar 6. Persiapan materi *workshop* PKL.

2. Persiapan bahan-bahan yang digunakan sebagai berikut:
 - a. Kaleng Bekas
 - b. Pencil
 - c. Cat Acrylic
 - d. Kuas berbagai ukuran
 - e. Palet cat air
 - f. Air
 - g. Fixatif apabila ada



Gambar 7. Bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan *workshop*.

3. Sebelum dimulai *workshop* pihak sekolah SMAN 2 Surakarta melakukan penerimaan dalam bentuk ceramah/sambutan sekaligus membuka acara *workshop* secara resmi.



Gambar 8. Sambutan Wakil Kepala sekolah SMAN 2 Surakarta.

4. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian materi *workshop* seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Pemberian materi dalam bentuk ceramah.

5. Dalam materi *workshop* dijelaskan pula langkah-langkah yang dilakukan dalam melukis pada wadah kaleng bekas seperti berikut:
 - a. Memilih Kaleng Bekas.
 - b. Membersihkan kaleng bekas.
 - c. Menutup permukaan kaleng bekas dengan cat (untuk memudahkan dalam melukis tutuplah dengan cat warna putih).

- d. Menyiapkan Konsep/tema (Gambar yang ingin divisualisasikan /dilukiskan).
 - e. Mendesain gambar pada kaleng bekas.
 - f. Melukis pada kaleng bekas
6. Sebelum siswa melakukan praktek terlebih dahulu pembimbing PKM memberikan contoh bagaimana cara melukis di atas kaleng apabila menggunakan media cat acrylic.



Gambar 10. Memberikan contoh penggunaan cat acrylic di atas kaleng.

7. Setelah siswa diberikan pengarahan bagaimana cara menggunakan cat acrylic di atas kaleng bekas selanjutnya diberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menutup/mendasari kaleng sebagai berikut:
- a. Pertama tuangkan cat acrylic di atas palet cat air.
 - b. Celupkan kuas pada air lalu aduk sebentar cat agar cat menyampur/tidak menggumpal.
 - c. Apabila cat masih kental tambahkan sedikit air pada palet yang berisi cat dan telah diaduk tadi.
 - d. Sapukan kuas yang telah diberi cat acrylic pada kaleng secara merata.
 - e. Untuk mendapatkan hasil maksimal (permukaan kaleng tertutup merata), sapukan sekali atau dua kali lagi (sesuai dengan selera) kuas pada kaleng.



Gambar 11.



Gambar 12.

Gambar 11 dan 12 peserta *workshop* mendasari kaleng dengan cat warna putih sebelum dilukis.

8. Cara mendesain tema pada kaleng:
Pindahkan gambar/tema yang telah didesain pada kaleng dengan menggunakan pensil dan cat yang berwarna lembut. Caranya sebagai berikut:
- a. Apabila menggunakan pensil jangan ditekan terlalu kuat agar cat dasar tidak mengelupas.
 - b. Apabila menggunakan cat acrylic jangan terlalu tebal tapi tipis-tipis saja agar bekas desain mudah ditutup kembali.



Gambar 13. Memberi contoh bagaimana membuat sket pada kaleng dengan menggunakan pensil agar cat dasar tidak terkelupas.



Gambar 14. Memberi contoh bagaimana mencampur warna agar mendapatkan warna sesuai dengan yang diinginkan.

9. Cara melukis cat acrylic pada kaleng
 - a. Siapkan air dalam wadah 2-5 tempat.
 - b. Siapkan/tuangkan warna yang diinginkan pada palet
 - c. Apabila warna yang diinginkan tidak ada dapat mengoplos sendiri warna dengan mencampur warna primer maupun sekunder atau tergantung kebutuhan.
 - d. Cat harus dicampur dengan air sedikit kemudian diaduk agar cat menyampur dan mudah dipakai. Tetapi apabila cat acrylic yang tersedia sudah encer tidak perlu dicampur dengan air.
 - e. Sapukan kuas pada tema yang telah didesain sesuai dengan warna yang diinginkan.
 - f. Karena cat acrylic sifatnya transparan maka harus mengisi/melukisi desain dengan beberapa kali sampai betul betul rata atau rapi. Akan tetapi setiap akan menutupi kembali harus ditunggu sampai kering.



Gambar 15. Peserta *workshop* membuat desain pada kaleng.



Gambar 16. Peserta *workshop* mulai melukis pada kaleng yang telah di desain.



Gambar 17. Mengoreksi teknik melukis siswa.



Gambar 21. Peserta *workshop* melukis secara berkelompok agar peserta dapat saling berinteraksi sama lain.



Gambar 18. Siswa melukis dengan tema yang berbeda-beda.



Gambar 22. Berbagai motif yang diciptakan oleh peserta *workshop*.



Gambar 19.



Gambar 20.

Gambar 19 dan 20 pemilihan tema yang berbeda oleh Peserta *workshop* mempengaruhi cepat dan lambatnya pekerjaan mereka terselesaikan.

10. Setelah lukisan selesai kemudian siswa mengoreksi kembali karyanya untuk memastikan karya yang dikerjakan sudah maksimal.



Gambar 23. Salah satu peserta *workshop* mulai memfinising karyanya.

11. Setelah lukisan selesai dikerjakan kemudian siswa diberikan pengarah mengenai pelaksanaan *workshop* ini sekaligus penutupan *workshop*.



Gambar 24.



Gambar 25.

Gambar 24 dan 25 pengarah pada acara penutupan *workshop*.

12. Setelah melakukan *workshop* selama 2 hari kemudian dihasilkan karya-karya yang indah seperti pada gambar berikut:



Gambar 26. Hasil karya lukis kaleng yang telah selesai.



Gambar 27. Hasil karya lukis kaleng yang telah selesai (gambar 26 dan 27).



Gambar 28.



Gambar 29.

Gambar 28 dan 29 detail salah satu hasil karya lukis kaleng mahasiswa.

HAMBATAN

Pelaksanaan *Workshop* melukis pada wadah kaleng bekas untuk Siswa SMAN 2 Surakarta yang dilaksanakan selama 2 hari berjalan lancar, masalah yang muncul adalah sempitnya waktu yang digunakan yakni hanya 2 ½ jam perhari sehingga waktu keseluruhan yang dipakai hanya 5 jam. Mengingat siswa baru dapat mengikuti *workshop* setelah jam pelajaran usai sekitar jam 14.00 WIB setelah makan siang dan selesai pada pukul 16.30 WIB. Hal ini membuat hasil karya siswa tidak dapat terselesaikan secara maksimal, bahkan banyak yang belum selesai. Agar karya mahasiswa selesai diberikan kelonggaran untuk menyelesaikan sendiri karyanya pada waktu-luang dengan pengetahuan teknik yang telah diberikan, mengingat kami juga toleransi terhadap siswa di mana siswa juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap pelajaran sekolahnya.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini, terutama *workshop* melukis pada wadah kaleng bekas, para siswa-siswi SMAN 2 Surakarta sangat antusias, Pengenalan terhadap salah satu jenis materi

kuliah yakni seni lukis ini, perlu ditingkatkan dan dilebarkan jaringannya agar ISI Surakarta lebih dikenal di masyarakat, sehingga daya serap mahasiswa baru dapat meningkat. Demikian laporan kemajuan yang dapat dipaparkan sesuai dengan yang telah dilakukan di SMAN 2 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianto. 2010. *Meski Cacat Ikut Mengolah sampah*, <http://tirtaamartya.wordpress.com/2007/06/12/> (download 27 Maret 2010)
- Hernowo. 2010. *Pengertian Sampah*, <http://jakarte.wordpress.com/2007/08/14/20> (download tanggal 27 maret 2010).
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press.
- Wikipedia bahasa Indonesia 2010. *Daur Ulang*, http://id.wikipedia.org/wiki/Daur_ulang/(Download 27 Maret 2010).
- Kaleng-Kaleng Bekas yang Bernilai. 2010. <http://alifmagz.com/2009/04/16/>, (download 27 maret 2010)